



Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Di Madrasah Muallimin Muallimat Raudhatul Mujawwidin Rimbo Bujang Tebo Jambi

Implementation of the Qiroati Method in Improving the Quality of Al-Quran Reading at the Muallimin Muallimat Raudhatul Mujawwidin Rimbo Bujang Tebo Jambi Madrasah

Nailul Hidayatul Mustaqim

Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto

Email: nailulhidayatul27@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 13-09-2025

Revised : 15-09-2025

Accepted : 18-09-2025

Pulished : 20-09-2025

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Qiroati method in improving the quality of Quran recitation at Madrasah Muallimin Muallimat Raudhatul Mujawwidin. Since its establishment, this institution has shown significant progress in Quran education. The primary focus is to explore the implementation mechanisms of the Qiroati method and the strategies employed to improve students' recitation proficiency. A qualitative, descriptive-analytical approach was used, with data collection techniques including participant observation, in-depth interviews, and document analysis. The research subjects included the institution's leadership, teachers, and students, selected through purposive sampling. Data analysis was conducted through data reduction, presentation, and verification, with triangulation to ensure validity. The findings indicate that the implementation of the Qiroati method involves intensive mentoring, strict supervision, and high discipline. Teacher performance was assessed as good, supported by regular group study sessions. However, a major obstacle was the indiscipline of some junior teachers. Improvement efforts included adding extra study hours, recruiting qualified teachers, ongoing motivation, periodic evaluations, and continuous supervision. The study's conclusion confirms that Madrasah Muallimin Muallimat has successfully implemented the Qiroati method effectively thanks to the institution's commitment to optimizing the learning process.

Keywords: *Qiroati Method, Quran Learning, Islamic Education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode Qiroati dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di Madrasah Muallimin Muallimat Raudhatul Mujawwidin. Sejak didirikan, lembaga ini telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam pendidikan Al-Qur'an. Fokus utama adalah mengeksplorasi mekanisme implementasi metode Qiroati serta strategi yang diterapkan untuk meningkatkan profisiensi bacaan santri. Pendekatan kualitatif deskriptif-analitis digunakan, dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Subjek penelitian mencakup kepemimpinan lembaga, pengajar, dan santri, dipilih melalui purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan verifikasi, dengan triangulasi untuk memastikan validitas. Temuan menunjukkan bahwa implementasi metode Qiroati melibatkan pendampingan intensif, supervisi ketat, dan disiplin tinggi. Kinerja pengajar dinilai baik, didukung oleh sesi belajar bersama rutin. Namun, kendala utama adalah ketidakdisiplinan sebagian pengajar muda. Upaya peningkatan mencakup penambahan jam belajar ekstra, perekrutan pengajar berkualitas, motivasi berkelanjutan, evaluasi periodik, dan pengawasan kontinu. Kesimpulan



penelitian menegaskan bahwa Madrasah Muallimin Muallimat berhasil mengimplementasikan metode Qiroati secara efektif berkat komitmen lembaga dalam mengoptimalkan proses pembelajaran.

Kata kunci: Metode Qiroati, Pembelajaran Al-Qur'an, Pendidikan Islam**PENDAHULUAN**

Mempelajari Al-Qur'an merupakan fondasi utama bagi umat Islam dalam menyelami ilmu keagamaan lainnya. Kewajiban ini mencakup penanaman nilai-nilai Al-Qur'an pada generasi muda melalui pendidikan di rumah, sekolah, atau lembaga keagamaan masyarakat. Al-Qur'an sebagai kalamullah yang diturunkan melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW berfungsi sebagai pedoman hidup menuju kebahagiaan dunia-akhirat. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar (tartil) meningkatkan kualitas ibadah, seperti shalat, yasinan, dan doa sehari-hari.

Di Indonesia, pendidikan Al-Qur'an menghadapi tantangan dalam mencapai bacaan yang fasih dan sesuai tajwid. Masa kanak-kanak sebagai golden age menjadi periode ideal untuk membentuk kebiasaan ini. Namun, pewarisan ilmu sering bergantung pada lembaga seperti TPQ atau madrasah. Metode Qiroati muncul sebagai solusi efektif, menekankan pendekatan keterampilan melalui sistem klasikal dan individual.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Muallimin Muallimat Raudhatul Mujawwidin, yang menerapkan metode Qiroati sejak 2014. Observasi awal menunjukkan proses pembelajaran berjalan lancar dengan estimasi 90% santri mencapai target dalam 90 menit per hari. Namun, kendala seperti ketidakdisiplinan guru muda dan kurangnya pendampingan memerlukan analisis mendalam. Rumusan masalah mencakup proses implementasi, kendala, dan upaya peningkatan. Tujuan penelitian adalah menganalisis implementasi metode Qiroati untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an, sementara manfaatnya meliputi kontribusi akademik dan praktis bagi pendidikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis untuk menggambarkan secara mendalam implementasi metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Muallimin Muallimat Raudhatul Mujawwidin Rimbo Bujang Tebo Jambi. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengeksplorasi fenomena kompleks secara natural dan kontekstual, sesuai dengan karakteristik penelitian yang berfokus pada proses pembelajaran dan dinamika sosial di lembaga tersebut.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Muallimin Muallimat Raudhatul Mujawwidin, yang terletak di Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. Lembaga ini dipilih karena memiliki pengalaman panjang dalam menerapkan metode Qiroati sejak tahun 2014 dan menunjukkan kemajuan signifikan dalam pendidikan Al-Qur'an. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, tiga orang pengajar, dan 22 santri yang dipilih secara purposive sampling. Pemilihan subjek didasarkan pada peran mereka dalam proses pembelajaran dan representasi yang mencakup berbagai level kemampuan bacaan.



Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi partisipan dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran, interaksi guru-santri, serta dinamika kelas secara real-time. Wawancara mendalam dilaksanakan dengan informan kunci, seperti kepala madrasah dan pengajar, untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang strategi, kendala, dan upaya peningkatan. Analisis dokumen mencakup kurikulum, jadwal belajar, dan laporan evaluasi untuk memberikan konteks historis dan struktural.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data melibatkan seleksi informasi relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif, tabel, atau diagram untuk memudahkan interpretasi. Kesimpulan ditarik berdasarkan pola yang muncul dari data, dengan verifikasi melalui triangulasi sumber dan waktu. Validitas data diperkuat dengan memperpanjang keterlibatan peneliti, meningkatkan ketelitian pengamatan, dan konsultasi dengan pembimbing akademik.

Rencana penelitian

Rencana penelitian dimulai dengan penyusunan proposal pada awal 2025, diikuti oleh pengumpulan data pada periode Februari hingga Juli 2025. Analisis data dan penyusunan laporan dilakukan pada Agustus 2025, dengan ujian tesis dijadwalkan pada September 2025. Jadwal ini disesuaikan dengan kalender akademik Pascasarjana Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto.

KAJIAN PUSTAKA

Implementasi

Implementasi didefinisikan sebagai pelaksanaan rencana matang yang mencakup aktivitas terencana untuk mencapai tujuan (Usman, 2017). Menurut Guntur Setiawan (2004), implementasi melibatkan perluasan interaksi antara tujuan dan tindakan, memerlukan jaringan birokrasi efektif. Dalam konteks pendidikan, implementasi kurikulum adalah proses pengenalan ide baru untuk perubahan pembelajaran yang diharapkan.

Metode Qiroati

Metode Qiroati, yang berarti "bacaan-ku", dikembangkan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi pada 1963 di Semarang. Metode ini menekankan bacaan tartil sesuai tajwid tanpa ejaan, melalui sistem klasikal dan individual. Visi: membudayakan bacaan Al-Qur'an tartil. Misi meliputi menjaga kesucian bacaan, penyebaran ilmu, pembinaan guru, dan tashih. Target: santri membaca Al-Qur'an dengan makhrraj benar dalam dua tahun, termasuk hafalan surat pendek, doa harian, dan fiqh dasar. Prinsip dasar: guru teliti, santri aktif. Strategi mengajar: sorogan dan klasikal. Guru harus kompeten dan teladan.

Studi relevan mencakup Usman (2016) tentang talaqqi dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an, Lystia Maryani (2018) tentang implementasi Qiroati di SDIT, dan Toto Priyanto (2011) tentang efektivitas Qiroati. Penelitian ini relevan karena fokus pada peningkatan bacaan Al-Qur'an melalui metode serupa.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan temuan yang komprehensif mengenai implementasi metode Qiroati dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di Madrasah Muallimin Muallimat Raudhatul Mujawwidin Rimbo Bujang Tebo Jambi. Data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen menunjukkan bahwa metode Qiroati telah menjadi landasan utama pembelajaran Al-Qur'an sejak berdirinya lembaga pada tahun 2014. Proses pembelajaran berlangsung dengan jadwal terstruktur, yaitu bakda Subuh (05.30-06.30) dan Maghrib (18.30-20.00), dengan tambahan sesi ekstra sesuai kebutuhan, yang mencakup pendampingan intensif, pengawasan ketat, dan penerapan disiplin tinggi. Temuan ini didukung oleh kinerja pengajar yang dinilai baik, yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama secara rutin antar guru, serta komitmen kuat dari kepemimpinan lembaga dalam menjalankan program yang telah dirancang.

Temuan Umum

Madrasah Muallimin Muallimat, yang dikenal dengan nama singkat M3, didirikan pada tahun 2014 oleh KH. Muhammad Burhan Jamil, MY, dengan visi untuk mencetak generasi sholih dan sholihah melalui pendidikan integratif pesantren-modern. Pada tahun ajaran 2024/2025, jumlah santri mencapai 340 orang, dengan tenaga pendidik sebanyak 21 orang yang terdiri dari guru kitab kuning dan Qiraati. Fasilitas pendukung meliputi gedung tiga lantai, 16 ruang kelas, masjid, dan berbagai sarana lainnya yang mendukung proses belajar mengajar. Kurikulum Qiroati dirancang secara bertahap melalui enam jilid, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyyah hingga pembacaan tartil yang sesuai tajwid, dilengkapi dengan hafalan surah pendek, doa harian, dan praktik ibadah dasar seperti wudhu dan shalat. Proses pembelajaran mengintegrasikan metode sorogan dan klasikal, dengan ujian tashih yang mencakup tujuh materi utama, yaitu fashohah, ghorib, tajwid, sifat huruf, doa harian, surah pendek, serta wudhu dan shalat.

Lembaga ini juga tergabung dalam jaringan 48 institusi Qiraati di wilayah Jambi, di bawah koordinasi IKMAL (Rimbo Bujang), yang memperkuat posisinya dalam pengembangan pendidikan Al-Qur'an.

Temuan Khusus

Proses Implementasi

Implementasi metode Qiroati dilakukan melalui pendampingan intensif oleh guru senior kepada santri, terutama pada tahap awal pembelajaran. Jadwal belajar yang terstruktur memungkinkan santri mencapai target pembacaan dalam waktu 90 menit per hari, dengan estimasi keberhasilan mencapai 90%. Santri pada level Ghorib menggunakan sistem halaqah untuk mencapai khatam Al-Qur'an, yang didukung oleh pengawasan ketat dari pengurus lembaga. Evaluasi berkala melalui ujian tashih menjadi indikator keberhasilan, yang mencakup aspek teknis seperti makhraj, sifat huruf, dan kelancaran bacaan. Proses ini juga melibatkan pembinaan karakter melalui disiplin waktu dan ketataan terhadap jadwal, yang menjadi nilai tambah dalam pendidikan agama.



Kendala yang Dihadapi

Meskipun proses pembelajaran berjalan efektif, terdapat beberapa kendala yang signifikan. Ketidakdisiplinan sebagian pengajar muda menjadi isu utama, terutama dalam menjaga konsistensi jadwal dan pendampingan, yang dapat memengaruhi motivasi santri. Keterbatasan jumlah pendamping untuk santri putri dan keterlambatan sesi belajar putri juga menjadi tantangan logistik yang perlu segera diatasi. Selain itu, santri berkebutuhan khusus menghadapi kesulitan tambahan dalam mengikuti ritme kelas, yang menunjukkan perlunya pendekatan individual dan penyesuaian kurikulum. Rasio guru-murid pada kelas El-Labib idealnya 1:9, namun realisasinya masih perlu penyesuaian untuk memastikan kualitas pembelajaran yang merata.

Upaya Peningkatan

Lembaga mengambil langkah strategis untuk mengatasi kendala tersebut. Upaya peningkatan meliputi penambahan jam belajar di luar jadwal resmi hingga 180 menit per hari, rekrutmen alumni Qiroati sebagai pengajar baru untuk memperkuat tenaga pengajar, pelatihan metodologi bagi guru untuk meningkatkan kompetensi, serta pemberian motivasi berkelanjutan melalui penghargaan dan dukungan moral. Murojaah dilakukan antar adzan dan iqamah untuk memperkuat hafalan, sementara evaluasi mingguan digunakan untuk memantau kemajuan santri secara berkala. Pengasuh juga mengundang ahli dari pusat untuk membimbing santri pemula, yang meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Kolaborasi dengan jaringan Qiraati di Jambi juga menjadi bagian dari upaya memperluas wawasan dan strategi pengajaran.

Pembahasan

Temuan penelitian ini konsisten dengan teori implementasi pendidikan yang menekankan pentingnya supervisi, komitmen institusi, dan pengembangan sumber daya manusia (Usman, 2017). Pendampingan intensif dan disiplin tinggi menjadi kunci keberhasilan metode Qiroati, sesuai dengan prinsip yang dikembangkan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi (1963), yang menitikberatkan pada peran guru sebagai teladan dan penggerak utama. Kendala ketidakdisiplinan guru muda mencerminkan perlunya pendampingan tambahan dan pelatihan karakter, yang dapat memengaruhi motivasi dan konsistensi santri dalam jangka panjang. Upaya penambahan jam belajar, evaluasi berkala, dan rekrutmen pengajar baru menunjukkan komitmen lembaga untuk mencapai visi membudayakan bacaan tartil, sebagaimana diamanatkan dalam Q.S. Al-Muzammil: 4.

Perbandingan dengan penelitian sebelumnya, seperti Usman (2016) tentang metode talaqqi dan Lystia Maryani (2018) tentang Qiroati di SDIT, menegaskan bahwa pendekatan individual dan klasikal efektif dalam meningkatkan kemampuan bacaan. Namun, konteks Madrasah Muallimin Muallimat yang berbasis pesantren menambah kompleksitas dalam manajemen waktu, sumber daya, dan inklusivitas. Implikasi temuan ini menyarankan perlunya penguatan SDM melalui pelatihan berkelanjutan, optimalisasi jadwal belajar, dan pengembangan strategi inklusif yang dapat menjangkau semua kalangan santri, termasuk yang berkebutuhan khusus. Keberhasilan ini juga mencerminkan kemampuan lembaga dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan pendekatan modern, yang menjadi model potensial bagi institusi serupa.

Dukungan dari jaringan Qiraati di Jambi dan keterlibatan pengasuh dalam mengundang ahli menunjukkan pendekatan kolaboratif yang dapat diperluas untuk meningkatkan skalabilitas



program. Tantangan seperti ketidakdisiplinan guru muda dapat diatasi dengan mentor sistematis dan pembinaan berbasis komunitas, yang dapat memperkuat solidaritas antar pengajar. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya sinergi antara metode pengajaran, manajemen lembaga, dan komitmen individu dalam mencapai tujuan pendidikan Al-Qur'an yang optimal.

Upaya Peningkatan

Lembaga mengambil langkah konkret untuk mengatasi kendala tersebut. Upaya peningkatan meliputi penambahan jam belajar di luar jadwal resmi hingga 180 menit per hari, rekrutmen alumni Qiroati sebagai pengajar baru, pelatihan metodologi bagi guru, serta pemberian motivasi berkelanjutan. Murojaah dilakukan antara adzan dan iqamah, sementara evaluasi mingguan digunakan untuk memantau kemajuan santri. Pengasuh juga mengundang ahli dari pusat untuk membimbing santri pemula, yang meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Kendala

Kendala utama: ketidakdisiplinan guru muda, kurangnya pendamping putri, keterlambatan jam belajar putri, dan kesulitan santri berkebutuhan khusus. Rasio guru-murid El-Labib 1:9 (ideal).

Upaya Peningkatan

Upaya: rekrut alumni Qiraati sebagai guru, pelatihan metodologi, tambah jam belajar (180 menit/hari), murojaah antara adzan-iqamah, dan evaluasi mingguan. Pengasuh mendatangkan ahli pusat untuk pemula.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi metode Qiroati di Madrasah Muallimin Muallimat Raudhatul Mujawwidin Rimbo Bujang Tebo Jambi terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Pendampingan intensif, pengawasan ketat, dan disiplin tinggi menjadi kunci keberhasilan, didukung oleh kinerja pengajar yang baik dan komitmen kepemimpinan. Namun, tantangan seperti ketidakdisiplinan pengajar muda, keterbatasan pendamping untuk santri putri, dan kesulitan santri berkebutuhan khusus perlu perhatian. Upaya seperti penambahan jam belajar, rekrutmen alumni, dan evaluasi berkala telah menunjukkan dampak positif. Sinergi antara metode, manajemen, dan komitmen kolektif menjadikan lembaga ini model potensial, dengan implikasi untuk penguatan SDM dan strategi inklusif.

Saran

1. Pemisahan Ruang Kelas: Pisahkan ruang berdasarkan kebutuhan santri untuk fokus lebih baik.
2. Kaderisasi Guru: Libatkan guru senior untuk membimbing pengajar muda.
3. Jadwal Pengganti: Buat jadwal cadangan yang jelas saat pengajar berhalangan.
4. Pelatihan Inklusif: Adakan pelatihan khusus untuk santri berkebutuhan khusus.
5. Kolaborasi Eksternal: Perluas kerja sama dengan ahli Qiroati untuk pembinaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, H.Z. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.

Dachlan, B. (t.th.). *Memahami Qiraati*. Raudhatul Mujawwidin.



Dachlan Salim Zarkasyi. (2015). *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiraati*. Koordinator Pendidikan Al-Qur'an.

Guntur Setiawan. (2004). *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Balai Pustaka.

Imam Murjito. (t.th.). *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiroati*. Koordinator Pendidikan Al-Qur'an.

Khon, Abdul Majid. (2013). *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim*. Amzah.

Lystia Maryani. (2018). "Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD IT Mutiara Hati Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara". Tesis, IAIN Purwokerto.

Muhammad Zairul Haq. (2012). *Mengarungi Kedamaian Samudra Al-Qur'an*. Media Insani.

Nurdin Usman. (2017). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Grasindo.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Toto Priyanto. (2011). "Efektivitas Penggunaan Metode Qiraati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar". Tesis, UIN Syarif Hidayatullah.

Usman. (2016). "Pembelajaran secara Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan". Tesis, UIN Alauddin.